

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IV
SDN 28 PURUS KEC. PADANG BARAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

RITA MARIANTI
NIM : 09712

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IV
SDN 28 PURUS KEC. PADANG BARAT
KOTA PADANG**

Nama : Rita Marianti
TM/NIM : 2008/09712
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, 8 Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Wirdati, M. Pd
NIP. 19490627 197603 2 001

Drs. Nasrul, S.Pd
NIP. 19600408 198803 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas
IV SDN 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang”.**

Nama : RITA MARIANTI

Nim : 09712

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Wirdati, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Nasrul	(.....)
Anggota	: Dra. Farida S, M. Si	(.....)
Anggota	: Dra. Zainarlis, M. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Sri Amerta, M. Pd	(.....)

ABSTRAK

Rita Marianti, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV SD Negeri 28 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Berdasarkan pengamatan peneliti dan setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 28 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang, pembelajaran IPS belum menggunakan metode dalam pembelajaran, termasuk metode *problem solving*. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, disamping itu minat dan hasil belajar peserta didik menurun. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik di kelas IV SD Negeri 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan pencatatan lapangan, lembar observasi dan tes.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal yaitu 5,5 selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 6,8 dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 8,3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan juga terlihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan ini Peningkatan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV SD Negeri 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nasrul, S.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, Msi, Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, Ibu Dra. Sri Amerta selaku dosen penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada PGSD FIP UNP.

6. Ibu Hj. Eli selaku kepala sekolah SD Negeri 28 Purus Kecamatan Padang Barat.
7. Ibu Yusnimar selaku wali kelas IV SD Negeri 28 Purus Kecamatan Padang Barat.
8. Bapak dan Ibu selaku guru staf pengajar serta pegawai SD Negeri 28 Purus Kecamatan Padang Barat.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa PGSD BB 10 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
10. Buat kedua orang tua, adik-adik yang tersayang yang telah mendo`akan serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis memanjatkan do`a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal`alamin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	7
2. Hakekat IPS	
a. Pengertian IPS	8
b. Tujuan IPS	9
c. Ruang Lingkup IPS	10
3. Metode Pembelajaran	
a. Pengertian Metode	10
b. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran IPS	11
4. Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS	
a. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i> dalam pembelajaran IPS	12
b. Keunggulan Metode <i>Problem Solving</i>	13
c. Langkah-langkah Penggunaan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran IPS	14
5. Pelaksanaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS	17
B. Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu dan Lama Penelitian	23

B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	27
b. Tahap Pelaksanaan.....	27
c. Tahap Pengamatan	28
d. Tahap Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	29
2. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	58
2. Siklus II	
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan	74
d. Refleksi	85
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	93
2. Pembahasan Siklus II	101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.....	113
2. Lembar kerja peserta didik siklus I.....	128
3. Lembar penilaian hasil.....	129
4. Lembar penilaian proses	130
5. Instrumen Observasi RPP	132
6. Rambu-rambu karakteristik peningkatan hasil belajar peserta didik papembelajaran IPS siklus I pertemuan I(untuk guru).....	135
7. Rambu-rambu karakteristik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS siklus I pertemuan I (untuk peserta didik).....	148
8. Rambu-rambu karakteristik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS siklus I pertemuan II (untuk guru)	159
9. Rambu-rambu karakteristik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS siklus I pertemuan II (untuk peserta didik)	171
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	182
11. Lembar kerja peserta didik siklus II.....	193
12. Instrumen Observasi RPP	194
13. Lembar penilaian hasil.....	197
14. Lembar penilaian proses	198
15. Rambu-rambu karakteristik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS siklus II pertemuan I (untuk guru)	200
16. Rambu-rambu karakteristik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS siklus II pertemuan I (untuk peserta didik).....	212
17. Rambu-rambu karakteristik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS siklus II pertemuan II (untuk guru)	223
18. Rambu-rambu karakteristik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS siklus II pertemuan II (untuk peserta didik)	234
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS.....	244
20. Dokumentasi	245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS mempunyai peran untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual), keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya. Materi IPS di SD merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial.

Pada mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, Politik, Antropologi, Psikologi dan Ekologi (Supriyadi, 2007:4). Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan untuk membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (dalam KTSP:2006:575) yang mengemukakan tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut :

- 1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3). Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan tingkah laku manusia. Baik dalam memenuhi kebutuhan material, budaya, jiwa, pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahannya, dan yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan cara yang terbaik. Oleh sebab itu, seorang guru dapat menggunakan metode yang bervariasi. Mulyasa (2009:107) mengatakan bahwa “penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi oleh guru akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Wina (2008:147) bahwa metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran”.

Dalam kehidupan masyarakat dampak dari pembelajaran IPS masih belum terlihat terutama pada nilai-nilai sosial, keterampilan sosial, dan partisipasi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan peserta didik dalam menanggapi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya juga belum terlihat.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan di SD Negeri 28 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang peserta didik dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam

proses pembelajaran peserta didik banyak yang meribut dan beberapa orang peserta didik asyik bermain dengan teman sebangkunya, hal ini disebabkan karena peserta didik merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru peserta didik lebih banyak diam, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, sebagian besar peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam mengerjakan tugas peserta didik lebih banyak mengharapkan bantuan dari teman yang pandai tanpa mau berpikir sendiri jawaban yang dimilikinya. Peserta didik baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupannya. Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga anak beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya pelajaran hafalan. Hal ini terbukti pada hasil ulangan harian, yaitu dengan rata-rata nilai perolehan peserta didik 5,5, sedangkan nilai KKM yang diharapkan 6,5.

Oleh karena itu, pada pembelajaran IPS salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *problem solving*. Gagne berpendapat dalam (Martinis, 2008:81) "*problem solving* atau pemecahan masalah merupakan tipe belajar yang tingkatnya lebih tinggi dan kompleks dibanding dengan tipe belajar lainnya". Sedangkan Nana (2004:85) mengatakan bahwa "*metode problem solving* bukan sekedar mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir yang di mulai

dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”. Metode *problem solving* cocok untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS, karena melibatkan tingkah laku, kebutuhan dan permasalahan sosial dalam kehidupan manusia yang ada di muka bumi ini.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang “ **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV SDN 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada peserta didik di kelas IV SD. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang!
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang!
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 28 Purus Kec. Padang Barat Kota Padang!

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti bagi peneliti, guru, peserta didik, kepala sekolah dan dinas pendidikan kecamatan sebagai berikut ini:

1. Bagi peneliti:
 - a. Bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain serta kemungkinan penerapannya di SD.

- b. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi peserta didik, agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar dan pemahaman pada pembelajaran IPS.
3. Bagi guru, penerapan metode ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS.
4. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
5. Bagi Dinas Pendidikan Kecamatan agar dapat merealisasi tujuan yang akan dicapai sebagaimana yang dikehendaki dalam tuntutan Undang-Undang Pendidikan Nasional.

BAB II

KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Hamalik (2008:159) “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional. Sedangkan menurut Nana (2004:57) ”Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan.

Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian. Menurut Nasar (2006:59) ”Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan sebelumnya”. Selanjutnya Mulyasa mengemukakan (2007:255) ”Penilaian

terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir tahunan”.

2. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang membahas tentang hubungan sosial manusia dan lingkungannya serta isu-isu sosial.

Mortorella (dalam Etin: 2007:14) mengatakan bahwa “pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep” karena dalam pembelajaran IPS peserta didik memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta memilih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP: 2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”. Selanjutnya Ischak (1997:130), mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang di pelajari dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang mengkaji, menganalisis gejala yang merupakan isu social serta bertujuan mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan bagi peserta

didik dalam masyarakat, bangsa dan Negara, sehingga dapat menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta cinta damai.

Pada dasarnya pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran disekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka para siswa dengan mudah dapat melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat dilingkungannya.

b. Tujuan IPS

Depdiknas (dalam KTSP:2006:575) mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

Gross (dalam Etin 2007:14) menemukan tujuan dari IPS adalah sebagai berikut :1) Mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. 2) mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang di hadapinya.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan tujuan IPS adalah agar peserta didik mengenal hubungan sosial manusia dan lingkungannya dan memberi peserta didik pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi lingkungan sosial.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2000:1.37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Wina (2006:147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

pembelajaran”. Pasribu (1982:14) mengatakan bahwa metode adalah “cara yang sistematik yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Sedangkan menurut Abdul (2007:83) metode adalah “sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar dan atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan dapat disimpulkan metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan aktifitas dalam sebuah proses pembelajaran melalui proses interaksi guru dan peserta didik dengan mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang menunjang dan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode menjadi sarana yang menunjang untuk materi pembelajaran sehingga pelajaran dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik

b. Macam-Macam Metode dalam pembelajaran IPS

Ahmad (2007:50-59) Mengemukakan beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu: ” a) Metode ceramah, b) metode tanya jawab, c) metode diskusi, d) metode tugas belajar dan, e) metode kerja kelompok, f) metode demonstrasi dan eksperimen, g) metode sosiodrama dan bermain peran, h) metode *problem solving*, i) metode system regu”..

Lebih lanjut Nana (2004:77-89) mengemukakan metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Metode ceramah, 2) metode tanya jawab
- 3) metode diskusi, 4) metode tugas dan resitasi,
- 5) metode kerja kelompok, 6) metode demonstrasi dan eksperimen, 7) metode sosiodrama (*role-playing*),
- 8) metode *problem solving* (metode pemecahan masalah), 9) metode sistim regu (*team teaching*),
- 10) metode karya wisata, 11) metode *resource person*,
- 12) metode survey msyarakat, 13) metode simulasi.

Dari uraian tentang macam-macam metode yang telah dipaparkan tersebut metode yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah metode *problem solving*.

4. Penggunaan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran IPS

a. Pengertian Metode Problem Solving dalam Pembelajaran IPS

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik pribadi maupun kelompok yang dipecahkan secara sendiri atau bersama-sama. Menurut Pasaribu, dkk (1986:86) “metode *problem solving* adalah metode yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada problema-problema dalam kehidupan pribadi ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama”. Menurut Adnan (2008:1):

“Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Senada dengan itu, Hamalik (2005:151) mengatakan “proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi/data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori atau kesimpulan”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

b. Keunggulan Metode *Problem solving*

Wina (2008:220) menjelaskan beberapa keunggulan metode *problem solving* adalah sebagai berikut :

- 1) pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- 2) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik,
- 3) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- 4) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- 5) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja,
- 6) pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik,
- 7) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- 8) pemecahan masalah (*problem*

solving) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 9) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Lebih lanjut Martinis (2008:127) menjelaskan keunggulan metode *problem solving* sebagai berikut:

1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar, 2) pemecahan masalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, 3) pemecahan masalah membantu peserta didik belajar bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan mereka ke dalam dunia persoalan nyata, 4) pemecahan masalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, 5) pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, 6) pemecahan masalah membantu peserta didik mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya.

Berdasarkan keunggulan metode *problem solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Dalam mengajarkan metode *problem solving* guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan sistematis.

Menurut Nana (2004:85) menjelaskan langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut: “1) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) mencari data atau keterangan yang dapat

digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) mencari jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) menarik kesimpulan”.

Jhon Dewai (dalam Wina 2008:217) menjelaskan lagi langkah-langkah metode *problem solving* sebagai berikut:

1} merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik merumuskan masalah yang akan dipecahkan, 2) menganalisa masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, 3) merumuskan hipotesis yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, 4) mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sedangkan menurut David Johnson & Johnson (dalam Wina 2008:217) langkah-langkah metode *problem solving* adalah antara lain:

1) mendefinisikan masalah, 2) mendianogsis masalah, 3) merumuskan alternatif strategi 4) menentukan dan menerapkan strategi pilihan 5) melakukan evaluasi.

Selanjutnya menurut Wina (2008:218) metode *problem solving* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyadari masalah, yaitu dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang ada.

- 2) Mendiagnosa masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis, pada tahap ini peserta didik dapat menentukan sebab akibat dari masalah dan merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, pada tahap ini peserta didik mampu mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan data dan menyajikan dalam berbagai tampilan yang mudah dipahami.
- 5) Menguji hipotesis, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peserta didik memilih hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada tahap ini adalah kecakapan menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Disamping itu, peserta didik diharapkan dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian, kemampuan yang diharapkan dari tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

5. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Metode *problem solving* dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah-masalah pada mata pelajaran IPS. Agar tujuan pembelajaran IPS yang diinginkan tercapai, seorang guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *problem solving* menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

- a). Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang bisa bersumber berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- b). Bahan yang dipilih adalah yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
- c). Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.
- d). Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e). Bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya.

Untuk melaksanakan metode *problem solving* dalam pembelajaran maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Made (2009:94) persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja peserta didik yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan peserta didik dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* adalah:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: menyiapkan kondisi kelas, berdoa, mengabsen, melakukan appersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SD maka kegiatan inti yang harus dilakukan hendaknya sesuai dengan langkah-langkah metode *problem solving*. Pada kegiatan inti kegiatan yang dilaksanakan guru adalah melaksanakan langkah-langkah *problem solving*, yaitu:

1) Menyadari masalah

Peserta didik tanya jawab tentang pengertian komunikasi. Kemudian peserta didik tanya jawab tentang contoh-contoh alat komunikasi. Guru memajang gambar. Peserta didik memperhatikan gambar tentang alat komunikasi yang dipajang guru, kemudian peserta didik dan guru tanya jawab tentang gambar yang di pajang. Peserta didik mengelompokan macam-macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini. Peserta didik menjelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan dari alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini. Peserta didik diminta untuk menyebutkan masalah yang terjadi dari dampak negatif penggunaan alat komunikasi masa kini.

2) Mendiagnosa masalah

Setelah peserta didik melakukan tanya jawab tentang gambar, Barulah peserta didik menentukan salah satu masalah yang akan dicari penyelesaiannya yaitu penggunaan alat komunikasi yang berlebihan dapat merusak kesehatan. Peserta didik dibagi ke dalam 4 kelompok. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru apa saja yang didiskusikan peserta didik dalam kelompok. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.

3) Merumuskan hipotesis

Peserta didik mendiskusikan berbagai kemungkinan pemecahan masalah tentang penggunaan alat komunikasi yang berlebihan dapat merusak kesehatan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dibawah bimbingan guru dalam kelompok masing-masing. Kemudian peserta didik membuat jawaban sementara tentang penggunaan alat komunikasi yang berlebihan dapat merusak kesehatan di dalam LKS yang telah diberikan. Setelah diskusi dilaksanakan peserta didik melaporkan hasil diskusi tentang jawaban sementara yang mereka kemukakan ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil laporan kelompok temannya.

4) Mengumpulkan Data

Peserta didik melanjutkan diskusi dengan mengumpulkan data dan sumber data tentang penggunaan alat komunikasi yang berlebihan dapat merusak kesehatan baik dengan diskusi ataupun dengan membaca buku paket berdasarkan LKS.

5) Menguji hipotesis

Peserta didik mendiskusikan kembali solusi yang telah dikemukakan dengan data-data yang telah diperoleh. Solusi yang yang tidak tepat dibuang dan yang tepat diambil.

6) Menentukan pilihan penyelesaian

Peserta didik memilih solusi yang tepat tentang pemecahan masalah penggunaan alat komunikasi yang berlebihan dapat merusak kesehatan dan melaporkannya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan tentang pentingnya melaksanakan solusi yang telah dipilih.

c. Kegiatan Akhir

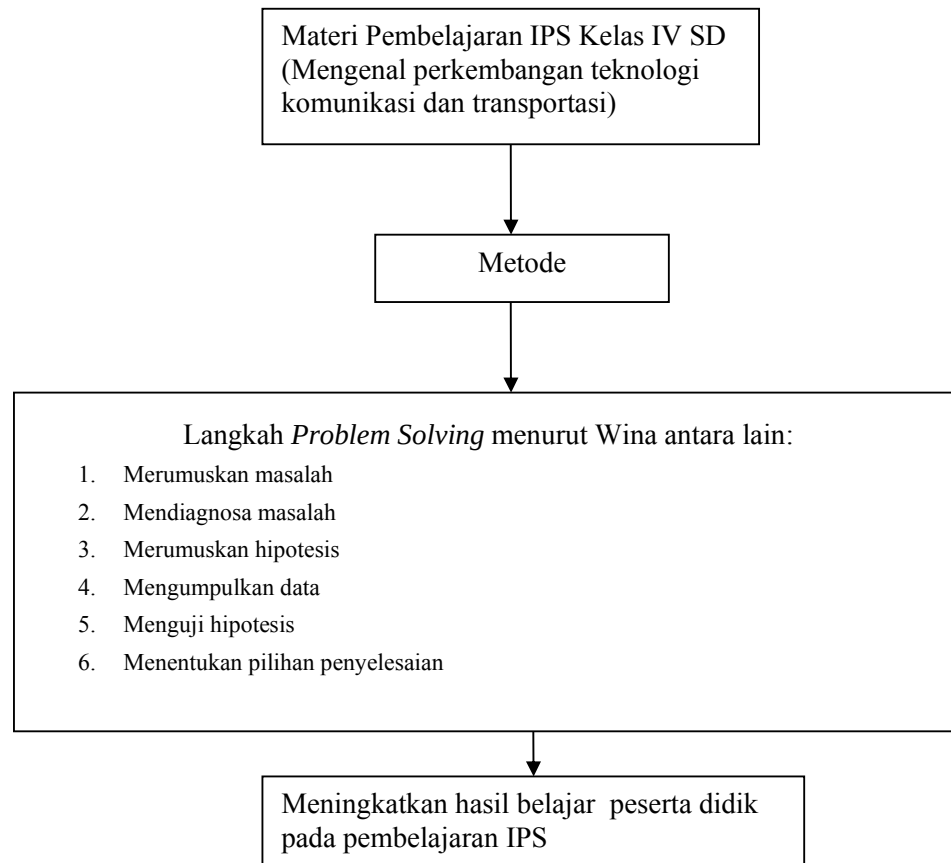
Data yang diperoleh peserta didik dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

B. KERANGKA TEORI

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan manusia, lingkungan dan isu- isu sosial. Dalam kehidupan manusia diwarnai dengan berbagai permasalahan hidup yang harus diketahui manusia melalui pembelajaran di SD. Pembelajaran IPS di SD harus bisa memacu daya fikir peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang salah satunya bisa melalui metode *problem solving*.

Pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving*. Cara pembelajaran ini akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat peserta didik jemu, sebab di dalam metode *problem solving* ini mengajak peserta didik belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada anak akan termotivasi.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan metode *problem solving* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran IPS dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari enam langkah. Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dibagi atas tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
2. Bentuk pelaksanaan metode *problem solving* adalah: pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal peserta didik dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah metode *problem solving* yaitu mulai dari menyadari masalah, mendiagnosa masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan, menguji hipotesis, menentukan pilihan penyelesaian.
3. Dilihat dari hasil tes akhir siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 6,8. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tes akhir siklus II tersebut adalah 8,6. Jadi dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tes akhir setiap siklus pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada sekolah dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model Belajar Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat Press: Quantum Teaching.
- Adnan, 2001 *Metode-Pemecahan Masalah-Problem Solving*. Tersedia dalam <http://guruPKN.wordpress.com/2007/A/16>. Diakses tanggal 14 Maret 2008).
- DEPDIKNAS. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru yang Professional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Debdikbud.
- Lukas S. Musianto. 2002. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian*. Tersedia dalam (Online). Jurnal tidak diterbitkan. Jakarta : Universitas Kristen Petra.
- Martinis Yamin dan Bansu Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press..
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakary
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- - - 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pasaribu. 1982. *Pendidikan Nasional*. Bandung: Tarsito
- - - 1986. *Dedaktik dan Metodik*. Bandung. Tarsito.
- Rustam Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam <http://karwono.wordpress.com/2008/02/27/artikel-penelitian-tindakan-kelas-classroom-action-research>. Diakses tanggal 20 April 2010.
- Rochiati. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdikarya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. Rineka Cipta.